

Rantai Pasok Bunga Krisan Di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Supply Chain Of Chrysanthemum Flower In Kaskasen II Sub-District, Tomohon City

Kevin Nayoan ^{(1)(*)}, Tommy F. Lolowang ⁽²⁾, Eyverson Ruaw ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: kevinnyoan@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Selasa, 14 Maret 2023
Disetujui diterbitkan : Senin, 29 Mei 2023

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the flow of the chrysanthemum flower supply chain in Kakaskasen II Village, North Tomohon District, Tomohon City. This research was carried out for three months from November to January 2023. The sampling method used purposive sampling and continued with snowball sampling. The research uses primary data obtained from direct observation and interviews with respondents using questionnaires to farmers, retailers, florists and decorators. So that the total respondents were 17 people. Secondary data was obtained from the Central Bureau of Statistics, and data from the Agriculture Office or BPP of Tomohon District. Secondary data was also obtained from the internet with the topic of this research, namely the chrysanthemum flower supply chain. The analytical method used in this research is descriptive analysis with a qualitative approach. The results of the study show that in the supply chain in Kakaskasen Dua Village, Tomohon District, North of Tomohon City, there are two sources of raw materials, namely from Tomohon breeder farmers and also from the island of Java. The product flow that occurs from farmers to retailers to florists and then to decorators, it changes from cut flower plants to a variety of products such as pot flowers, hand flowers, board flowers, faucets and table flowers. The financial flow that occurs is the opposite of the product flow, that is, from the hairdresser to the farmer. Chrysanthemum flower farmers in the farmer share test are said to be profitable and in the margin test supply chain actors get sufficient or profitable margins. Information flow, the supply chain in Kakaskasen 2 Village has 5 actors, namely farmers - retailers - florists - decorators - consumers.

Keywords : supply chain; chrysanthemum flower; product flow

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aliran rantai pasok bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan November sampai Januari 2023. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan di lanjutkan dengan *snowball sampling*. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner kepada petani, pedagang pengecer, *florist* dan pendekor. Sehingga total responden sebanyak 17 orang. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dan data Dinas Pertanian atau BPP Kecamatan Tomohon. Data sekunder juga di peroleh dari internet dengan topik penelitian ini yaitu rantai pasok bunga krisan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rantai pasok di Kelurahan Kakaskasen dua Kecamatan Tomohon utara kota Tomohon memiliki dua sumber bahan baku yaitu dari petani penangkar Tomohon dan juga dari pulau jawa. Aliran produk yang terjadi mulai dari petani ke pedagang pengecer ke florist kemudian ke pendekor, itu berubah dari tanaman bunga yang di potong menjadi produk yang bervariasi seperti di antaranya bunga pot, bunga tangan, bunga papan, bunga krans dan bunga meja. Aliran keuangan yang terjadi adalah kebalikan dari aliran produk yaitu mulai pendekor sampai ke petani. Petani bunga krisan dalam uji *farmer's share* petani di katakan untung dan dalam uji margin pelaku rantai pasok mendapatkan margin yang cukup atau menguntungkan. Aliran informasi, rantai pasok di Kelurahan Kakaskasen 2 ada 5 pelaku yaitu petani - Pedagang pengecer - florist - pendekor - konsumen.

Kata kunci: rantai pasok; bunga krisan; aliran produk

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi yang besar di bidang florikultura. Salah satu peran florikultura Indonesia adalah membangun perekonomian bangsa. Kondisi tanah yang subur dan kondisi agroklimat yang mendukung dipandang sebagai kesempatan untuk mengembangkan sektor agribisnis florikultura. Data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menunjukkan bahwa nilai ekspor produk florikultur pada tahun 2015 tercatat sebesar USD 30 juta, meningkat 17.6% dari tahun sebelumnya. Produk-produk unggulan florikultur adalah anggrek, krisan dan mawar. Beberapa negara tujuan ekspor florikultur Indonesia adalah China, Jepang, Singapura, Vietnam dan Australia. Kondisi ini merupakan ilustrasi dari prospek pengembangan produk florikultura Indonesia masa depan di mana permintaan pasar internasional untuk florikultura Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut Saragih (2001), prospek agribisnis florikultura di Indonesia dapat dilihat dari sisi permintaan (potensi pasar) maupun dari sisi penawaran (potensi sumberdaya). Dilihat dari sisi potensi pasar, baik domestik dan ekspor, permintaan terhadap kebutuhan produk-produk florikultura terus meningkat. Hal tersebut karena adanya peningkatan di sektor pariwisata dan bisnis, serta menjadikan produk florikultura sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan saat ini (Nurmalinda & Hayati, 2014).

Bunga krisan merupakan tanaman hias yang paling banyak dihasilkan di Sulawesi Utara. Memiliki prospek baik untuk dikembangkan bahkan dijadikan sumber penghasilan sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk membudidayakan bunga krisan. Jumlah produksi bunga krisan di Sulawesi Utara bisa mencapai jutaan tangkai per tahunnya sehingga dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi komoditas krisan. Kota Tomohon yang julukan kota bunga merupakan penghasil utama bunga krisan di Sulawesi Utara. Kota Tomohon merupakan kota yang daerahnya adalah lahan pertanian dan

perkebunan subur. Secara luas keseluruhan wilayah adalah berupa daratan sebesar 147.2178 km² atau 14.722 ha. Suhu rata-rata Kota Tomohon yaitu 18-30°C, menjadikan kota ini memiliki udara yang sejuk dan bersih dengan iklim yang mendukung, struktur tanah yang subur dan tersedianya lahan yang luas. Melihat kondisi geografis yang mendukung maka sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kota Tomohon adalah sebagai petani. Tercatat luas panen bunga krisan di Kota Tomohon pada tahun 2019 adalah 72.000 m² dengan jumlah produksi mencapai 5.485.000 tangkai bunga. Sedangkan, pada tahun 2020 luas panen bunga krisan adalah 54.500 m² dengan jumlah produksi 4.200.000 tangkai bunga (Badan Pusat Statistik Kota Tomohon 2021). Melihat dari persentase data tersebut menjelaskan bahwa telah terjadi penurunan yang cukup besar terhadap luas panen dan jumlah produksi bunga krisan dari tahun 2019 ke tahun 2020 di Kota Tomohon sedangkan 2021 mengalami penurunan jumlah produksi yaitu mencapai 980.000 tangkai.

Ada tiga aliran rantai pasok di Kakaskasen Dua pertama, petani-pedagang pengecer-florist-pendekor-konsumen. Selanjutnya, petani-pedagang pengecer-florist-konsumen. Kemudian, petani-pedagang pengecer-konsumen.

Dasar masalah yang ada di tempat yaitu penurunan tersebut tidak berbanding dengan jumlah permintaan yang ada karena produksi yang masih tergolong rendah sementara permintaan pasar yang sangat tinggi, sehingga masih banyaknya terjadi pasokan dari Pulau Jawa di bandingkan *show window* untuk bunga potong krisan. Judul ini di angkat karena ingin mengetahui kenapa jumlah produksi bunga krisan menurun sementara permintaan bunga krisan banyak untuk area Tomohon. Maka dari itu perlu dilaksanakan penelitian untuk melihat aliran produk, aliran keuangan dan aliran Informasi di bunga krisan serta untuk mengetahui tiga aliran rantai pasok yang ada di Tomohon Utara Khususnya Kakaskasen Dua agar bisa melihat kejanggalan dialiran dan mengembangkannya untuk keluar dari masalah yang di temukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, penurunan produksi bunga krisan tidak berbanding dengan jumlah permintaan yang ada, karena produksi yang masih tergolong rendah sementara permintaan pasar sangat tinggi sehingga masih banyaknya terjadi pasokan dari Pulau Jawa di bandingkan *show window* untuk bunga potong krisan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi dalam rantai pasok bunga krisan yang di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pelaku utama dan pelaku usaha serta penyedia jasa dan pemerhati pengembangan agribisnis khususnya pengembangan agribisnis bunga krisan. Secara detail dijabarkan:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti topik bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dan seluruh pelaku yang terlibat dalam rantai pasok khususnya pada komoditas bunga krisan.
3. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan-kebijakan di bidang rantai pasok khususnya komoditas bunga krisan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan November 2022 sampai Januari 2023 bertempat di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara serta membagikan kuesioner langsung dengan petani, pedagang pengecer, *florist* dan pendekor. Data sekunder diperoleh melalui data BPS dan juga dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan laporan, foto/dokumentasi dan data lainnya yang mendukung data primer sehingga data sekunder mencakup data yang mendukung isi dari pembahasan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (*interview*), melaksanakan wawancara, peneliti mewawancarai petani bunga krisan, pedagang pengecer, florist dan pendekor di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.
2. Observasi (pengamatan), Data di ambil dengan mengamati proses penanaman bunga krisan, proses pembuatan rangkaian bunga krisan dan penjualan. Dokumentasi, data diambil dari dokumen perusahaan berupa tulisan dan gambar.
3. Dokumentasi, data di ambil dari dinas pertanian, petani bunga krisan, pedagang pengecer, florist dan pendekor berupa gambar.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan di lanjutkan dengan *snowball sampling*. Dari teknik pengumpulan besarnya populasi yang di dapat pada penelitian ini yaitu tujuh belas populasi yaitu terdiri dari lima petani, lima pedagang pengecer, empat *florist* dan tiga pendekor bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, tujuh belas orang tersebut di pilih karena merupakan responden inti dan dengan pertimbangan responden yang homogen.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Karakteristik responden
 - a. Usia (tahun)
 - b. Jenis kelamin (laki-laki, perempuan)
 - c. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, sarjana)
 - d. Pengalaman petani krisan (tahun)
2. Petani bunga krisan adalah orang yang membudidayakan tanaman krisan
 - a. Jumlah produksi ditingkat petani (tangkai)
 - b. Harga jual ditingkat petani (Rp/tangkai)
3. Pedagang pengecer adalah penjual bunga krisan dalam bentuk tangkai
 - a. Kapasitasampung pedagang pengecer
 - b. Harga beli pedagang pengecer dari petani
 - c. Harga jual pedagang pengecer ke konsumen
 - d. Biaya transportasi yang pedagang pengecer butuhkan
4. *Florist* adalah orang yang merangkai bunga krisan
 - a. Harga beli *florist* di petani
 - b. Harga jual bentuk rangkaian (Rp/tangkai)
 - c. Biaya transportasi yang dikeluarkan *florist*
5. Pendekor adalah orang bekerja untuk mendekor suatu tempat
 - a. Ketersediaan bahan baku dari pemasok
 - b. Proses produksi
 - c. Proses penjualan maupun pendistribusian ke konsumen akhir
6. Aliran produk
 - a. Ketersediaan bahan baku dari pemasok
 - b. Proses produksi
 - c. Proses penjualan maupun pendistribusian ke konsumen akhir
7. Aliran informasi
 - a. Bahan baku
Informasi ketersediaan bahan baku dari pemasok, kuantitas bahan baku, harga bahan baku dan informasi pengiriman bahan baku
 - b. Produk hasil
Kualitas dan kuantitas, harga produk perikat dan informasi pengiriman produk
8. Aliran keuangan
Aliran keuangan yang mengalir dari konsumen akhir, pendekor, florist, pedagang pengecer sampai petani serta proses pembayaran.

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang dimaksud adalah suatu tindakan pengolahan data hingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dan dapat dipahami dalam kegiatan riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Kota Tomohon merupakan daerah penghasil utama bunga krisan, terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Kota Tomohon merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan subur. Secara keseluruhan Tomohon memiliki luas daratan 147.2178 km² atau 14.721 ha. Suhu rata-rata Kota Tomohon yaitu 18-30°C, dengan begitu menjadikan daerah ini memiliki udara yang sejuk dan bersih, daerah Tomohon juga memiliki iklim yang mendukung dimana memiliki struktur tanah yang subur dan didukung oleh tersedianya lahan yang luas. Melihat kondisi geografis yang mendukung tersebut memungkinkan masyarakat setempat memanfaatkan kelebihan tersebut dengan bermata pencaharian sebagian besar masyarakat Kota Tomohon sebagai petani.

Gambaran Umum Bunga Krisan

Bunga krisan di kenal dengan ciri khas tersendiri yang begitu di menarik dan minati oleh konsumennya. Warna yang bagitu beragam dan bentuk bunga yang memukau serta banyak kegunaannya maka dari itu banyak pelaku rantai yang tertarik memasarkan komoditi ini.

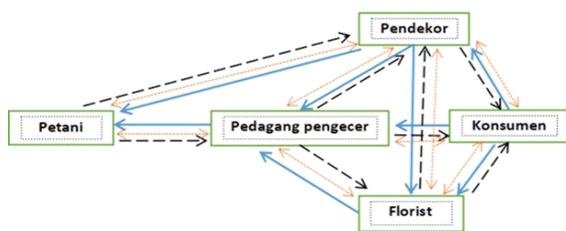
Karakteristik Responden Petani

Umur responden berada di umur produktif yaitu sebesar 82.3% dan 11.7% untuk umur yang kurang produktif, hal ini menunjukkan responden petani, pedagang pengecer, *florist* dan pendekor masih tergolong usia produktif. Jenis kelamin, responden menunjukkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebesar 6 orang. Tingkat pendidikan, berdasarkan data hasil penelitian

tingkat pendidikan dari 17 responden krisan di kakaskasen begitu beragam. responden yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang atau 5.9%, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 12 orang atau 70.6%, responden yang berpendidikan S1 sebanyak 3 orang atau 17.6% dan responden yang berpendidikan s2 sebanyak 1 orang atau 5.9%. Lama berusaha pada 5-11 tahun sebanyak 4 orang atau 23.6%, pada 12-18 tahun sebanyak 6 orang atau 36.2%, pada 19-25 tahun sebanyak 5 orang atau 29.4%, pada 26-32 tahun sebanyak 1 orang atau 5.9%, pada >40 sebanyak 1 orang atau 5.9%.

Struktur Rantai Pasok

Rantai pasok dalam hal ini adalah lembaga atau para pelaku yang terlibat dalam aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi mulai dari petani bunga krisan hingga konsumen akhir.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Bunga Krisan

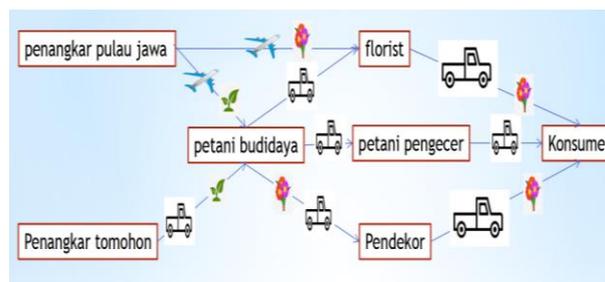
Petani bunga krisan merupakan anggota rantai pasok yang pertama di dalam rantai pasok bunga krisan di Tomohon Kakaskasen II. Petani memiliki peran dalam menentukan kualitas, kuantitas, dan ketersediaan produk dari bunga krisan sangat ditentukan oleh petani. Pedagang pengecer di Tomohon Kakaskasen II menunggu *florist*, pendekor dan juga konsumen untuk membeli bunga krisan. *Florist* memperoleh barang dari hasil kiriman atau datang membeli langsung ke pedagang pengecer maupun petani. Pendekor biasanya datang langsung ke petani atau mengambil bunga dari *florist* dan pedagang pengecer jika ingin membeli bunga potong maupun rangkaian, tergantung permintaan dekorasi. Pendekor yang datang tidak hanya dari Tomohon tetapi juga beberapa daerah di Sulawesi Utara. Konsumen membeli bunga

sesuai kebutuhan, jika konsumen membeli di pedagang jika ingin membeli bunga potong, konsumen membeli di *florist* jika ingin membeli bunga dalam bentuk rangkaian, dan konsumen membeli di pendekor untuk mendapatkan jasa dekor.

Aliran Produk

Aliran produk berawal dari petani membudidayakan bunga krisan selama ±100 hari. Kemudian proses panen bunga krisan yang berlangsung selama dua minggu. Bunga krisan selanjutnya dikemas dan dijual kepada pedagang pengecer untuk dijual kepada *florist*. *Florist* juga biasanya datang langsung untuk membeli bunga di pedagang pengecer maupun petani setelah itu pendekor membeli barang yang ada di florist atau langsung ke petani.

Produk bunga berupa bunga meja, bunga kran, buang papan dan bunga potong. Produk bunga ini bisa berubah sesuai dengan keinginan konsumen.



Gambar 2. Skema Aliran Pelaku Rantai Pasok

Gambar di atas menunjukan aliran pelaku yang terlibat anatar lain petani, pedagang, florist, pendekor dan konsumen. Perubahan produk dari petani berupa tanaman bunga krisan setelah di pedagang pengecer menjadi bunga potong setelah di florist menjadi rangkaian bunga dan setelah di pendekor menjadi bunga dekorasi, kembali lagi rantai ini bisa saja putus sesuai dengan pesanan bunga dari konsumen. Pada gambar di bawah menjelaskan perubahan produk.

Sumber Daya Rantai Pasok

Sumber daya fisik yang dimiliki petani bunga krisan adalah berupa lahan dan rumah lindung atau green house. Selain itu petani juga

memiliki peralatan yang digunakan dalam penangkaran dan budidaya bunga krisan, peralatan yang dimiliki adalah pupuk, bibit, cangkul, pisau, gunting, selang air, dan lampu dan aliran listrik. Ketika di pedagang pengecer, *florist* dan pendekor bisa bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

Sasaran Rantai Pasok

Sasaran rantai pasok yang dibahas adalah sasaran pasar dan sasaran pengembangan pasar dalam rantai pasok bunga krisan di petani dan pedagang.

Integrasi Rantai Pasokan

Integrasi yang terjadi petani budidaya dengan petani penjual bibit yaitu jika petani budidaya membeli cukup banyak, maka petani penjual bibit melebihi pasokan bibit.

Pengendalian Inventori

Inventori muncul dalam rantai pasok bunga krisan pada saat petani memesan banyak dalam bentuk bibit, bibit ini sebenarnya langsung di tanam namun untuk yang belum sempat di tanam umumnta di arahkan ke inventori.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan berawal adanya timbal balik atas adanya proses distribusi barang. Aliran keuangan dari pedagang pengecer ke petani tergolong lancar, karena langsung di bayar sementara itu aliran keuangan *florist* ke pedagang pengecer kadang kurang lancar karena biasanya membayar ketika dagangnya terjual. Hal ini membuat aliran keuangan pada pedagang pengecer dan *florist* masih tertambat, begitu pun dengan pendekor.

Sumber Daya Permodalan

Permodalan yang dimiliki anggota rantai pasok kebanyakan adalah modal sendiri tetapi ada juga meminjam dari pihak tertentu seperti bank untuk mengembangkan usahanya.

Sistem Transaksi

Sistem transaksi yang terjadi antara petani dan pembeli dilakukan secara tunai. Sistem

transaksi yang terjadi diantara pedagang pengecer dan *florist* terjadi secara tunai maupun tidak, terkadang beberapa *florist* membawa dahulu bunga krisan untuk di dekor dan dibayar setelah barang terjual. *Florist* dan pendekor ke konsumen bisanya secara tunai maupun utang tergantung dengan kesepakatan tertulis maupun perjanjian lainnya.

Kesepakatan Konraktual

Kesepakatan kontraktual merupakan segala kesepakatan yang terjadi dan telah disepakati mengenai tanggung jawab, hak dan kewajiban setiap anggota rantai pasok yang terlibat.

Margin Pemasaran

Margin pemasaran mengacu pada perbedaan harga yang dibayar oleh konsumen dengan harga yang diterima oleh produsen dan dapat juga dinyatakan nilai dari jasa-jasa pelaksanaan kegiatan pemasaran sejak dari tingkat produsen hingga tingkat konsumen. Rumus:

$$M = Pr - Pf$$

Keterangan:

M = Marjin pemasaran

Pr = Harga di tingkat pengecer

Pf = Harga di tingkat petani produsen (Limbong & Sitorus, 1987)

Tabel 1. Nilai Marjin Pemasaran

No.	Anggota Rantai Pasok	Pola 1 (Rp/tangkai)	Pola 2 (Rp/tangkai)	Pola 3 (Rp/tangkai)
1.	Petani			
	Harga Jual	3.500	3.500	3.500
2.	Pedagang Toko			
	Harga Beli	3.500	3.500	3.500
	Margin Pemasaran	3.500	3.500	3.500
	Harga Jual	7.000	7.000	7.000
3.	Florist			
	Harga Beli	7.000	7.000	-
	Margin Pemasaran	11.000	11.000	-
	Harga Jual	18.000	18.000	-
4.	Pendekor			
	Harga Beli	18.000	-	-
	Margin Pemasaran	7.000	-	-
	Harga Jual	25.000	-	-
5.	Konsumen			
	Harga Beli	25.000	18.000	7.000
	Total Marjin Pemasaran	21.500	14.500	3.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Farmer's Share

Merupakan indikator efisiensi pemasaran selain margin pemasaran. Indikator ini mengukur seberapa besar bagian yang diterima petani sebagai balas jasa atas kontribusi yang dilakukan terhadap harga jual akhir bunga krisan pada sebuah pola pemasaran.

Rumus:

$$Sf = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

Sf = Share (bagian) yang diterima petani (%)

Pf = Harga di tingkat petani (Rp)

Pr = Harga di tingkat pengecer (Rp)

Kaidah keputusan:

Nilai share pemasaran $\geq 40\%$ = efisien

Nilai share pemasaran $< 40\%$ = tidak efisien

Downey & Erickson (1992).

Tabel 2. Nilai Share Pemasaran

Saluran Pemasaran	Harga Ditingkat Petani (Rp/ikat)	Harga Ditingkat Konsumen (Rp/ikat)	Farmer's Share (%)
Saluran Pemasaran 1	3.500	25.000	14
Saluran Pemasaran 2	3.500	18.000	36
Saluran Pemasaran 3	3.500	7.000	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Aliran Informasi

Aliran informasi yang terjadi antara anggota rantai pasok adalah harga, informasi varietas yang diminati pasar, informasi benih pupuk, teknik budidaya, dan penerapan teknologi. Informasi soal harga terjadi antar pelaku yang terlibat di dalam aliran keuangan.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada rantai pasok bunga krisan di Tomohon Kakaskasen II melibatkan pihak-pihak terkait yang saling interaksi sehingga terjadi pengaliran produk, informasi, dan keuangan. Sumber daya rantai pasok terdiri dari petani, pedagang pengecer, florist, pendekor, buruh, penyuluh lapangan, pihak pegawai dinas daerah bagian tanaman florikultur.

Sasaran Pengembangan

Yaitu (1) mampu menghasilkan produk yang murah, (2) mampu menghasilkan produk yang berkualitas, (3) mampu memenuhi permintaan tepat waktu, (4) mampu menyediakan produk yang bervariasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam rantai pasok di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon memiliki dua sumber bahan baku yaitu dari petani penangkar Tomohon dan juga dari Pulau Jawa. Aliran produk yang terjadi mulai dari petani ke pedagang pengecer ke florist kemudian ke pendekor, itu berubah dari tanaman bunga yang di potong menjadi produk yang bervariasi seperti di antaranya bunga pot, bunga tangan, bunga papan, bunga krans dan bunga meja. Aliran keuangan yang terjadi adalah kebalikan dari aliran produk yaitu mulai pendekor sampai ke petani. Petani bunga krisan dalam uji *farmer's share* petani di katakan untung dan dalam uji margin pelaku rantai pasok mendapatkan margin yang cukup atau menguntungkan. Aliran informasi, rantai pasok di Kelurahan Kakaskasen Dua ada lima pelaku yaitu petani-pedagang pengecer-florist-pendekor-konsumen.

Saran

- 1 Hubungan antar pelaku rantai pasok untuk ke depannya lebih di erat agar bisa lebih baik untuk menemukan peluang yang menguntungkan.
- 2 Produksi bunga krisan di Kakaskasen Dua dapat di perbanyak karena masih belum memenuhi permintaan bunga krisan.
- 3 Memperbanyak hasil rangkaian dan dekorasi yang unik untuk menarik niat beli konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Berita Resmi Statistika. Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. Tomohon.
- Downey, W.D., & S.P. Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta
- Limbong, W.H., & Sitorus. 1987. Pengantar Tataniaga Pertanian. *Skripsi*. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Nurmalinda & N.Q. Hayati. 2014. Preferensi Konsumen Terhadap Krisan Bunga Potong dan Pot. *J. Hort.* 24 (4) : 363-372.
- Saragih, B. 2001. *Suara dari Bogor, Membangun Opini Sistem Agribisnis*. IPB Press, Bogor.